



Peningkatan Hasil Belajar Materi Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII Semester 1 SMPN 3 Klari

Uci Sanusi^{1*}, Imron Fauzi¹

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

*Corresponding author: ucisan6909@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar PAI dan Budi Pekerti materi Sujud siswa kelas VII-G semester 1 SMPN 3 Klari-Karawang. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan temuan bahwa siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, kurang antusias dan pembelajaran cenderung berjalan searah (teacher Center). Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII-G di SMPN 3 Klari. Metode yang digunakan ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu Perencanaan, Tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan metode Demonstrasi mengalami peningkatan. Rincian ketuntasan hasil belajar Pra siklus sebesar 52,17%, hasil belajar Siklus I sebesar 65%, dan hasil belajar siklus II sebesar 86%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan penerapan metode demontasi dapat meningkatkan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti Materi Sujud.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Sujud Syukur, Sahwi dan Tilawah; Demonstrasi

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of Islamic Religious Education and Character Building material of Sujud class VII-G students in semester 1 of SMPN 3 Klari-Karawang. Based on the results of observations, it was found that student learning outcomes had not yet reached the Learning Objective Achievement Criteria. This is reinforced by the finding that students tend to be passive in learning, less enthusiastic and learning tends to be one-way (teacher center). The purpose of this study is to improve student learning outcomes through demonstration methods in Islamic Religious Education and Character Building class VII-G at SMPN 3 Klari. The method used is the Classroom Action Research (CAR) method. This method is carried out in four stages, namely Planning, Action, observation and reflection. Data collection techniques use observation and tests. Data validity uses triangulation of sources and techniques. The results of the study showed that student learning outcomes after the Demonstration method was applied increased. Details of the completeness of Pre-cycle learning outcomes were 52.17%, Cycle I learning outcomes were 65%, and Cycle II learning outcomes were 86%. From these results, it can be concluded that the application of the demonstration method can improve the learning outcomes of Islamic Religious Education and Character Education on Prostration Material.

Keywords: Learning Outcomes; Sujud Syukur, Sahwi and Tilawah; Demonstration Method

History:

Received : October 4, 2024
Revised : October 4, 2024
Accepted : October 4, 2024
Published : October 4, 2024

Publisher: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) (CC BY 4.0)



PENDAHULUAN

Hasil belajar yang baik merupakan sesuatu yang diharapkan, baik bagi guru maupun bagi siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru semaksimal mungkin menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, itu akan dapat dicapai apabila dalam suatu proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan metode atau cara yang dipakai dalam penyampaian materi pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan praktik keagamaan umat Muslim. Salah satu aspek yang menjadi fokus dalam kajian pendidikan Agama Islam adalah ibadah sujud. Sujud merupakan bentuk penghambaan yang dilakukan oleh umat Muslim dalam ketaatan kepada Allah. Dalam pendidikan Agama Islam, kajian tentang sujud tidak hanya melibatkan aspek ritual dan teknis, tetapi juga menggali nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang terkandung dalam ibadah sujud.

Dalam konteks kajian pendidikan Agama Islam, sujud menjadi objek studi yang penting. Beberapa aspek yang dapat dikaji dalam pendidikan Agama Islam tentang sujud antara lain: (1) Makna dan tujuan sujud: Pendidikan Agama Islam dapat menggali makna dan tujuan ibadah sujud. Mengapa sujud menjadi bagian integral dalam ibadah Muslim dan apa yang ingin dicapai melalui sujud? Pemahaman ini membantu para pelajar untuk menginternalisasi arti dan tujuan ibadah sujud dalam kehidupan sehari-hari; (2) Nilai-nilai moral dan spiritual: Sujud merupakan ibadah yang mengandung nilai-nilai moral dan spiritual yang penting. Dalam pendidikan Agama Islam, sujud dapat diajarkan sebagai bentuk ketaatan, kesyukuran, kerendahan hati, dan kesadaran akan kebesaran Allah. Melalui kajian ini, pelajar dapat memahami dan mengembangkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari; (3) Hubungan dengan sesama: Sujud dalam shalat dilakukan secara bersama-sama dalam jamaah. Kajian pendidikan Agama Islam tentang sujud juga dapat menekankan pentingnya persaudaraan, solidaritas, dan saling mendukung antar sesama Muslim dalam ibadah. Pelajar dapat belajar tentang pentingnya menjaga hubungan harmonis dengan sesama dalam praktik sujud; dan (4) Integrasi dengan mata pelajaran lain: Pendidikan Agama Islam juga dapat mengintegrasikan kajian sujud dengan mata pelajaran lain, seperti sejarah, seni, bahasa Arab, atau etika. Dengan menghubungkan sujud dengan konteks lain, pendidikan Agama Islam dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang makna dan nilai-nilai sujud (Ali, 2010: 217-222).

Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencapai suatu keberhasilan proses belajar mengajar tentu tidak lupa dengan menggunakan metode yang tepat, efektif dan efisien. Namun demikian, berdasarkan pengamatan dari proses pembelajaran masih terdapat kecenderungan yang mengarah pada metode pembelajaran yang harus diperbaiki, dimana pada metode sebelumnya hanya sebatas pada teori dan belum melibatkan siswa ikut berperan aktif dalam belajar mengajar, sehingga hasil pembelajaran kurang maksimal.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan mengalami kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan

sebelumnya, karena cukup banyak bahan atau materi pelajaran yang terbuang sia-sia, karena penggunaan metode pembelajaran yang di gunakan dalam proses belajar mengajar kurang tepat sasaran (Rasimin, 2012: 82).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMPN 3 Klari, Perolehan hasil evaluasi post test yang telah dilaksanakan, dari 33 siswa yang telah tercapai KKTP 43,75% (14 siswa) dan yang belum mencapai KKTP 56,25% (18 siswa). Hal ini menunjukkan bahwa prestasi siswa masih di bawah standar KKTP kelas yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti memahami dan ingin memecahkan masalah yang telah terjadi. Hal ini disebabkan karena beberapa siswa tidak berkonsentrasi, sering bermain sendiri dan tidak memperhatikan guru saat menerangkan, guru tidak menggunakan metode yang variatif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa sulit menerima pelajaran. Namun, minat guru untuk mempelajari metode yang baru masih kurang. Guru tidak dapat menggunakan metode pembelajaran dengan baik sehingga menggunakan metode ceramah, tidak menggunakan metode atau pendekatan yang sesuai dengan materi dan dapat mempermudah siswa dalam menerima materi pembelajaran.

Penulis ingin menerapkan pembelajaran yang mudah dipahami dan tidak membosankan, mudah diserap siswa sehingga penulis menawarkan dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran Elemen Fiqih materi sujud syukur, sahwi dan sujud tilawah yang memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Metode demonstrasi ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan metode lainnya seperti Siswa akan memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai proses sesuatu yang telah didemonstrasikan dan perhatian siswa akan lebih mudah dipusatkan pada hal-hal yang penting yang sedang dibahas. Djamarah (2000) dalam Setyanto (2014) mengungkapkan bahwa metode demonstrasi digunakan untuk memperhatikan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan bahan pembelajaran.

Dari persoalan diatas dapat menjadi dorongan bagi peneliti untuk memperbaiki metode pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran. Upaya tersebut dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Sujud Syukur, Sahwi dan Sujud Tilawah Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII-G Semester I SMPN 3 Klari.

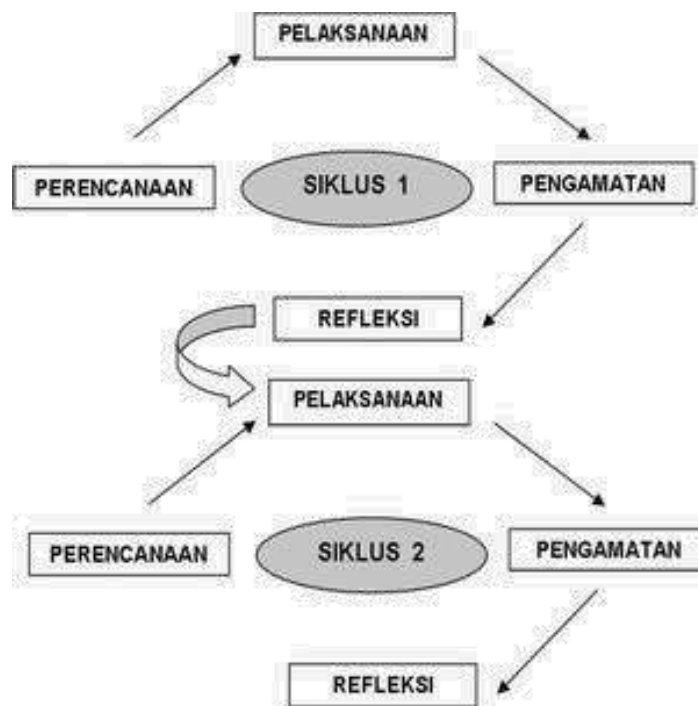
METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. PTK bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja

dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto et.all, 2014: 3).

Penelitian ini dilakukan di kelas VII-G SMPN 3 Klari tahun pelajaran 2023-2024, mulai tanggal (21 Juli sampai Tanggal 21 Agustus 2023 dengan Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII-G SMPN 3 Klari. Dalam pelaksanaannya, PTK diawali dengan mendiagnosis masalah, yaitu kesadaran akan permasalahan yang dirasakan, dianggap mengganggu dan menghalangi pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan sehingga dapat berdampak kurang baik terhadap proses pembelajaran.

Secara umum langkah-langkah PTK akan membentuk siklus sampai dirasa ada perubahan kearah yang lebih baik, ada beberapa ahli yang mengemukakan model PTK dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim untuk dilalui, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Tes. Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.¹ Dalam hal ini tes diberikan kepada siswa kelas VII-G SMPN 3 Klari dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya dalam materi Sujud. Dalam teknis berupa tes ini, peneliti menggunakan tes Tulis; (2) Observasi. Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang

¹ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia. 2005). hlm. 139

tampak pada objek penelitian.² Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya materi Sujud dengan Metode Demonstrasi. Cara observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipan dimana lembar pertanyaan sudah kami siapkan sebelumnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) pedoman observasi berupa kutipan dan catatan ketika melakukan pengamatan di SMPN 3 Klari Tahun pelajaran 2023-2024; (2) berupa dokumentasi daftar lembar penelitian hasil test yang diberikan kepada siswa.

Analisis data dilakukan setiap kali pemberian tindakan berakhir dan sesudah pengumpulan data. Berdasarkan data dari lembar observasi, serta daftar nilai PAI, kemudian dilakukan analisis. Analisis data dilakukan selama proses penelitian berlangsung dan sampai penelitian selesai. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data yang bersifat kuantitatif. Semua data dikaji dan dibahas oleh penulis, selanjutnya dilakukan refleksi dan ditarik kesimpulan. Sedangkan untuk data kuantitatif, analisis datanya adalah dengan menggunakan rumus tertentu yang bertujuan untuk mengetahui presentasi keberhasilan pembelajaran PAI pada materi Sujud Syukur, sahwi dan Tilawah dengan menggunakan metode demonstrasi.

Dalam hal ini peneliti menggunakan statistic deskriptif dengan mencari nilai rata-rata dan presentasi dari hasil belajar maupun aktivitas belajar peserta didik, sebagaimana rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Prosentasi ketuntasan

F : Siswa yang tuntas

N : Jumlah siswa

Tabel 1. Rentang Kategori Ketuntasan Hasil Belajar

Skor rata-rata	Kategori
P>90%	Sangat Baik
80%<P<90%	Baik
70%<P<80%	Cukup baik
60%<P<70%	Kurang Baik
P<60%	Tidak baik

Kategori Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa: (1) Ketuntasan perorangan, seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai skor ≥ 75 dari skor maksimal 100; (2) Ketuntasan klasikal, suatu kelas

² Ibid _ hlm. 129

diyatakan untas apabila terdapat minimal 80% telah mencapai ketuntasan individual ≥ 75 dari skor maksimal 100

Uji kredibilitas yang digunakan meliputi: (1) Perpanjangan pengamatan. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban (semakin terbuka, saling percayai) antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan; (2) Peningkatan ketekunan dalam penelitian. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

Indikator keberhasilan penelitian adalah sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) materi tentang Sujud Syukur, Sahwi dengan menggunakan metode demonstrasi. Menyusun indikator keberhasilan dari suatu hasil penelitian; (1) Peserta didik dikatakan tuntas jika prosentase ketuntasan mencapai 80%; (2) Peserta didik dikatakan berhasil dalam pembelajaran jika sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran di interval 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas dengan alur tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi disajikan dalam siklus sebagai berikut:

A. Pra Siklus

Pada kegiatan Pra siklus ini penulis mengadakan Pretest dalam bentuk tanya jawab kepada Para siswa dengan 10 pertanyaan dengan 1 pertanyaan berbobot nilai 10 point. Dari hasil tanya jawab tersebut dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 2. Hasil Pretest Pra Siklus

NO	NAMA	Hasil Pre Tes		Presntasi	Keterangan
		KKTP	Nilai		
1	ADEN TIO TERSA	78	10	61%	Tidak Tuntas
2	AHISYA AYUNING TYAS	78	10	61%	Tidak Tuntas
3	AJUJ ALFIANTINO	78	20	24%	Tidak Tuntas
4	ALTHAF ZAKY	78	10	61%	Tidak Tuntas
5	AMALIAN HASANAH ROHADI	78	20	24%	Tidak Tuntas
6	ANGGITA LAVIOLA STIANTO	78	10	61%	Tidak Tuntas

7	ARIF ASLAM FADHILLAH	78	10	61%	Tidak Tuntas
8	AURA LIZA FADILLAH	78	10	61%	Tidak Tuntas
9	BANGBANG NURDIANSYAH	78	30	6%	Tidak Tuntas
10	BUNGA RETNA MAULUDIA	78	10	61%	Tidak Tuntas
11	CHIKA AINUN RAFIQA AZAHRA	78	20	24%	Tidak Tuntas
12	DELIA ROSDIANA	78	10	61%	Tidak Tuntas
13	DIKI ABDUL PATAH	78	30	6%	Tidak Tuntas
14	FAHRI SOPIYAN	78	60	3%	Tidak Tuntas
15	GITTA OKTADIA ZHARA	78	10	61%	Tidak Tuntas
16	IMAM ANASSYAH PUTRA	78	10	61%	Tidak Tuntas
17	ISABELLA NAYDA PUTRI	78	20	24%	Tidak Tuntas
18	KHAIRUNNISA CAHYA NINGSIH	78	10	61%	Tidak Tuntas
19	MELANA	78	10	61%	Tidak Tuntas
20	MUHAMAD ARRAFI	78	20	24%	Tidak Tuntas
21	MUHAMAD RAMA GUSTIAN P.	78	10	61%	Tidak Tuntas
22	MUHAMAD SALMAN AL FARISYI	78	10	61%	Tidak Tuntas
23	MUHAMMAD PANDU AKBAR	78	10	61%	Tidak Tuntas
24	NAJLA MUTIA AZZAHRA	78	50	6%	Tidak Tuntas
25	NANDANG MAULANA	78	10	61%	Tidak Tuntas
26	PARAS ANGGUN SALSABILA	78	10	61%	Tidak Tuntas
27	PUTRI RAHAYU	78	10	61%	Tidak Tuntas
28	RAFA ADI NUGRAHA	78	10	61%	Tidak Tuntas
29	RENDY SAPUTRA	78	50	6%	Tidak Tuntas
30	RIKA MELISA	78	20	24%	Tidak Tuntas
31	SHEVA ARNITA BARATHA	78	20	24%	Tidak Tuntas
32	SITI ZAHRA PRAMITHA	78	10	61%	Tidak Tuntas
33	ZAHRA ALYA PUTRI	78	20	24%	Tidak Tuntas
JUMLAH		580			
Rata-rata		1,8			Tidak Tuntas
Tertinggi		60			
Terendah		10			

Berdasarkan table tersebut, hasil evaluasi diketahui rata-rata 1,8 pada pra siklus sangat jauh dari harapan, karena semua siswa nilainya masih di bawah KKTP.

B. Siklus 1

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini penulis melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran sebelumnya (Pra siklus) dan membuat rencana perbikan pelajaran pada siklus pertama. Pada tahap ini penulis mempersiapkan hal-hal berikut: Modul Ajar (MA), menyusun soal pilihan ganda, membuat kelompok, menyiapkan lembar observasi, dan dokumentasi.

2. Pelaksanaan

Sebelum pembelajaran dimulai, siswa seperti biasa melakukan kegiatan rutinya yaitu berdo'a bersama. Setelah mengabsen kehadiran para siswa, kemudian penulis mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik.



Gambar 2. Pelaksanaan Siklus 1

Penulis memberi arahan secara singkat tentang materi sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah beserta tatacaranya. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan bersama kelompoknya dan membacakan hasil diskusi di depan kelas diwakili oleh salah seorang siswa dari tiap kelompoknya. Dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi, Setelah diskusi kelompok selesai, selanjutnya tiap kelompok dipersilahkan untuk mendemonstrasikan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah secara bergantian.

Setelah selesai, penulis memberi tanggapan hasil diskusi dan demonstrasi tiap kelompok dan membahasnya bersama siswa sebagai evaluasi. Setelah itu penulis membagikan soal untuk diisi dalam bentuk pilihan ganda kepada tiap siswa.

3. Observasi

Pada tahap observasi, penulis mengawasi aktivitas belajar siswa dan mencatat hal-hal yang kurang dalam proses pembelajaran untuk memudahkan pengamatan, penulis menyediakan lembar pengamatan serta menilai kemampuan siswa dalam mengerjakan soal. Adapun hasil penilaian dari siklus I ini dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 3. Hasil Tes Siklus 1

NO	NAMA	Hasil Tes		Prosentase	Keterangan
		KKTP	Nilai		
1	ADEN TIO TERSA	78	76	18%	Belum tuntas
2	AHISYA AYUNING TYAS	78	64	6%	Belum tuntas
3	AJUJ ALFIANTINO	78	82	12%	Tuntas
4	ALTHAF ZAKY	78	70	6%	Belum tuntas
5	AMALIAN HASANAH ROHADI	78	84	6%	Tuntas
6	ANGGITA LAVIOLA STIANTO	78	42	6%	Belum tuntas
7	ARIF ASLAM FADHILLAH	78	42	6%	Belum tuntas
8	AURA LIZA FADILLAH	78	70	6%	Belum tuntas
9	BANGBANG NURDIANSYAH	78	64	6%	Belum tuntas
10	BUNGA RETNA MAULUDIA	78	76	18%	Belum tuntas
11	CHIKA AINUN RAFIQA AZAHRA	78	76	18%	Belum tuntas
12	DELIA ROSDIANA	78	78	6%	Belum tuntas
13	DIKI ABDUL PATAH	78	76	18%	Belum tuntas
14	FAHRI SOPIYAN	78	82	12%	Tuntas
15	GITTA OKTADIA ZHARA	78	76	18%	Belum tuntas
16	IMAM ANASSYAH PUTRA	78	68	3%	Belum tuntas
17	ISABELLA NAYDA PUTRI	78	68	3%	Belum tuntas
18	KHAIRUNNISA CAHYA NINGSIH	78	82	12%	Tuntas
19	MELANA	78	74	6%	Belum tuntas
20	MUHAMAD ARRAFI	78	72	6%	Belum tuntas
21	MUHAMAD RAMA GUSTIAN P.	78	48	3%	Belum tuntas
22	MUHAMAD SALMAN AL FARISYI	78	72	6%	Belum tuntas
23	MUHAMMAD PANDU AKBAR	78	60	6%	Belum tuntas
24	NAJLA MUTIA AZZAHRA	78	86	3%	Tuntas
25	NANDANG MAULANA	78	74	6%	Belum tuntas
26	PARAS ANGGUN SALSABILA	78	88	3%	Tuntas
27	PUTRI RAHAYU	78	78	6%	Belum tuntas
28	RAFA ADI NUGRAHA	78	82	12%	Tuntas
29	RENDY SAPUTRA	78	60	6%	Belum tuntas
30	RIKA MELISA	78	36	3%	Belum tuntas
31	SHEVA ARNITA BARATHA	78	80	6%	Tuntas
32	SITI ZAHRA PRAMITHA	78	84	6%	Tuntas
33	ZAHRA ALYA PUTRI	78	80	6%	Tuntas
		JUMLAH	2358		Tidak Tuntas

Rata-rata	71.05	33,30%
Tertinggi	86	
Terendah	36	

Berdasarkan table tersebut, hasil evaluasi diketahui rata-rata siswa 71,5 atau 33,3% pada siklus pertama meskipun hasil belum sesuai dengan yang diharapkan, karena masih banyak siswa yang nilainya masih di bawah KKTP, namun jika diperhatikan nilainya sudah jauh lebih baik dari pada saat pra siklus, dimana rata-rata nilai 1,8. pada saat Pra Siklus

4. Refleksi

Kegiatan pembelajaran pada siklus pertama masih banyak kelemahan-kelemahan dan kekurangan meskipun dalam pembelajaran ini dilaksanakan dengan baik sesuai rencana. Siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar, ketika diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya sangat kurang, keaktifan mencatat berbagai penjelasan di katagorikan cukup, motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran katagori kurang, dalam mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak merasa tertekan katagori cukup, siswa merasa senang menerima pelajaran katagori baik.

C. Siklus 2

1. Perencanaan

Pada siklus kedua ini tidak berbeda jauh dengan siklus pertama. Penulis melakukan refleksi dari kegiatan perbaikan pembelajaran siklus sebelumnya, dan menyusun rencana perbaikan pembelajaran siklus kedua dengan materi yang sama.

2. Pelaksanaan

Pada siklus kedua, pelaksanaannya bertitik tolak pada kekurangan-kekurangan di siklus pertama yaitu melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) Membimbing siswa untuk persiapan demonstrasi dan membagi siswa pada kelompok-kelompok secara acak yang terdiri dari 6 orang; (2) Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.

Pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua ini hampir sama dengan siklus pertama. Seperti biasa siswa melakukan rutinitas berdo'a bersama. Kemudian penulis mengarahkan siswa untuk menuju masjid, tuk persiapan melakukan demonstrasi materi sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah. Penulis memberi arahan secara singkat tentang materi yang akan diajarkan, menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. kemudian siswa diminta pendapat terhadap materi dan penulis menampung pendapat serta dicatat.

Setelah itu tiap kelompok diberi kesempatan untuk mendemonstrasikan hasil pengamatannya tersebut secara bergiliran. Di akhir pelajaran siswa diberi evaluasi Kembali untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat pengetahuan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang telah di sampaikan.



Gambar 3. Pelaksanaan Siklus 2

3. Observasi

Pada tahap observasi siklus kedua, penulis membuat tabel daftar nilai akhir mata pelajaran PAI kelas VII-G untuk membandingkan perkembangan hasil nilai dari siklus pertama dan siklus kedua dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

NO	NAMA	KKTP	Hasil Tes		Keterangan
			Siklus 1	Siklus 2	
1	ADEN TIO TERSA	80	76	88	Meningkat
2	AHISYA AYUNING TYAS	80	64	70	Meningkat
3	AJUJ ALFIANTINO	80	82	90	Meningkat
4	ALTHAF ZAKY	80	70	84	Meningkat
5	AMALIAN HASANAH ROHADI	80	84	88	Meningkat
6	ANGGITA LAVIOLA STIANTO	80	42	90	Meningkat
7	ARIF ASLAM FADHILLAH	80	70	90	Meningkat
8	AURA LIZA FADILLAH	80	64	88	Meningkat
9	BANGBANG NURDIANSYAH	80	76	84	Meningkat
10	BUNGA RETNA MAULUDIA	80	76	88	Meningkat
11	CHIKA AINUN RAFIQA AZAHRA	80	78	90	Meningkat
12	DELIA ROSDIANA	80	76	92	Meningkat
13	DIKI ABDUL PATAH	80	82	92	Meningkat
14	FAHRI SOPIYAN	80	76	84	Meningkat
15	GITTA OKTADIA ZHARA	80	68	75	Meningkat

16	IMAM ANASSYAH PUTRA	80	82	86	Meningkat
17	ISABELLA NAYDA PUTRI	80	74	84	Meningkat
18	KHAIRUNNISA CAHYA NINGSIH	80	72	80	Meningkat
19	MELANA	80	48	86	Meningkat
20	MUHAMAD ARRAFI	80	72	88	Meningkat
21	MUHAMAD RAMA GUSTIAN P.	80	60	88	Meningkat
22	MUHAMAD SALMAN AL FARISYI	80	86	90	Meningkat
23	MUHAMMAD PANDU AKBAR	80	74	84	Meningkat
24	NAJLA MUTIA AZZAHRA	80	88	92	Meningkat
25	NANDANG MAULANA	80	78	88	Meningkat
26	PARAS ANGGUN SALSABILA	80	82	92	Meningkat
27	PUTRI RAHAYU	80	60	80	Meningkat
28	RAFA ADI NUGRAHA	80	36	72	Meningkat
29	RENDY SAPUTRA	80	80	90	Meningkat
30	RIKA MELISA	80	84	98	Meningkat
31	SHEVA ARNITA BARATHA	80	80	86	Meningkat
32	SITI ZAHRA PRAMITHA	80	42	74	Meningkat
33	ZAHRA ALYA PUTRI	80	76	80	Meningkat
JUMLAH		2358	2831	Tuntas	
Rata-rata		71.05	88.87		
Tertinggi		86	98		
Terendah		36	70		

Berdasarkan pada tabel tersebut, hasil evaluasi akhir mata pelajaran PAI Kelas VII-G SMPN 3 Klari menunjukkan adanya kemajuan pencapaian rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan dari 11 orang yang mencapai KKTP, dengan rata-rata 71,5 atau 33,3% pada siklus pertama, menjadi 29 orang dengan rata-rata 85,7 atau 87,9% pada siklus kedua. Peningkatan ini terutama disebabkan karena tugas yang dilatihkan kepada siswa sehingga memberi tantangan baru setelah dengan acuan pada penjelasan guru dan tanggapan-tanggapan dari teman sekelompoknya.

4. Refleksi

Pada siklus kedua evaluasi akhir menunjukkan adanya kemajuan dari rata-rata kelas pada siklus pertama 71,5 menjadi 85,7 pada siklus kedua dengan KKM 78 ini menunjukkan bahwa tujuan dalam pembelajaran meningkat.

Hal tersebut disebabkan karena, berdasarkan hasil pengamatan, (1) siswa tentang pembelajaran siswa dalam menempati tempat duduknya masing-masing dan kesiapan pelajaran pada siklus II menunjukkan hasil baik; (2) kegiatan membuka pelajaran siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi menunjukkan dengan baik dan mendengarkan secara seksama saat saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai dengan sangat baik

pula; (3) Pada kegiatan inti, item penjelasan materi pelajaran, siswa memperhatikan serius ketika dijelaskan materi pelajaran dan keaktifan bertanya saat proses penjelasan materi menunjukkan baik, interaksi positif dengan guru, siswa dan materi pelajaran menunjukkan baik pula; (4) Pendekatan atau strategi belajar, ketertarikan siswa dalam kegiatan belajar menunjukkan baik, dalam memberikan pendapat ketika diberikan kesempatan menunjukkan cukup, keaktifan dalam mencatat berbagai penjelasan yang diberikan menunjukkan sangat baik, motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa dengan senang serta tidak merasa tertekan dan kemenerima pelajaran menunjukkan baik; (5) Dalam pemanfaatan media pelajaran atau sumber belajar, adanya interaksi positif antara siswa dan media pelajaran yang digunakan, siswa merasa tertarik pada materi yang disajikan dengan media pelajaran, serta tampak tekun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru menunjukkan baik pula. Hal ini ada peningkatan dari siklus pertama dengan siklus kedua.

Pembahasan

Dari hasil pra siklus pada saat tes awal sebelum pembelajaran menunjukkan bahwa tidak ada seorangpun yang mencapai KKM. Namun pada saat kegiatan pembelajaran siklus pertama, hasilnya jauh lebih baik, walaupun hanya sebagian kecil yang sudah mencapai KKTP dan masih banyak nilai di bawah KKTP. Namun sudah lebih baik dari sebelumnya, artinya sudah mengalami peningkatan.

Pada siklus kedua hasil evaluasi akhir menunjukkan adanya kemajuan dari rata-rata kelas 71,5 atau 33,3% pada siklus pertama dan 85,7 atau 87,9% pada siklus kedua. Perbandingan siklus pertama dan kedua, kegiatan pembelajaran pada siklus pertama masih banyak kelemahan dan kekurangan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai dari siklus pertama hanya sebagian kecil yang sudah mencapai KKTP dan masih banyak nilai di bawah KKM dengan rata-rata kelas 71,5 atau 33,3%. Namun pada siklus kedua rata-rata kelas mengalami peningkatan yakni mencapai nilai 85,7 atau 87,9%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Walaupun masih ada beberapa orang yang belum mencapai KKTP.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arends (2012) dan Sudjana (2011), bahwa metode demonstrasi merupakan salah satu pendekatan efektif dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan metode ini, siswa tidak hanya mendengar atau membaca teori, tetapi juga melihat secara langsung bagaimana konsep atau keterampilan diterapkan dalam praktik. Hal ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik karena mereka dapat mengamati langkah-langkah secara visual, menghubungkannya dengan teori, serta mempraktikkannya sendiri. Selain itu, demonstrasi dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa, memfasilitasi diskusi, dan memperjelas konsep yang sulit dipahami melalui penjelasan lisan semata. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode

demonstrasi dapat meningkatkan retensi informasi, keterampilan kognitif, dan kemampuan problem-solving siswa secara signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada materi sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah dengan menggunakan metode Demonstrasi. Indikator keberhasilan tersebut terlihat dari hasil nilai ketuntasan belajar dimana pada proses pra siklus semua siswa masih di bawah KKTP atau 0% siswa yang tuntas. Pada siklus I meningkat menjadi 11 siswa atau 33,3% siswa yang tuntas. Kemudian pada siklus II tingkat ketuntasan siswa mencapai kenaikan yaitu 29 siswa yang tuntas atau 87,9% dari kelas. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari pra siklus sampai pada siklus II mengalami peningkatan bertahap pretasi belajar siswa dilihat dari nilai tes individual pretasi belajar siswa maupun nilai rata-rata kelasnya.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat diajukan antara lain: (1) Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan hendaknya semakin meningkatkan pembinaan kepada guru-guru terutama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, karena ia mempunyai tugas dan tanggung jawab yang lebih rumit dari guru pelajaran umum. Diharapkan dari pembinaan tersebut semakin baik pelayanan yang diberikan guru kepada siswa; (2) Guru PAI hendaknya membuka diri dengan wawasan baru untuk meningkatkan profesionalisme. Salah satunya dengan mengembangkan metode dan strategi yang digunakan, sehingga penggunaan strategi dan metode yang inovatif membuat siswa tidak merasa bosan. Tidak hanya itu, kemampuan menyiapkan perangkat pembelajaran juga perlu ditingkatkan Seperti CP, TP, ATP dan Modul Ajar, Buku Catatan Harian, Buku Bimbingan Konseling Islami, dan lain-lain; (3) Kepada peserta didik, hendaknya semakin meningkatkan semangat belajarnya dan memanfaatkan fasilitas-fasilitas pendidikan yang tersedia baik di sekolah atau di rumah, dan rajinlah membiasakan atau mengamalkan materi pelajaran dalam kehidupan di masyarakat agar tercapai prestasi belajar yang lebih baik dan optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang terlibat dalam penulisan penelitian ini, diantaranya: (1) Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan selaku Ketua LPTK UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin serta dukungan secara moral maupun materiil dalam penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan; (2) Ketua Program Studi PPG di FTIK UIN KHAS Jember yang telah memberikan layanan dan fasilitas dalam menempuh kegiatan PPG Dalam Jabatan; (3) para Dosen Pembimbing dan Guru Pamong yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusunan penelitian ini; (4) Kepala SMP Negeri 3 Klari, dan seluruh tim panitia penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan yang telah memfasilitasi dan mendampingi rangkaian kegiatan dengan sabar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. (2010). Integrating Islamic values in the curriculum: Challenges and implications. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(11), 217-222
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. McGraw-Hill.
- Arief, Armai. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers
- Darajat, Zakiyah. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: CV.Pustaka Agung Harapan
- Daryanto, (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Teori dan Praktik Dalam Pengembangan Profesionalisme Bagi Guru*. Jakarta: AV Publisher
- Hadi, Amirul. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Jamra, Syaiful Bahri, at.all, (2000). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Rasjid, Sulaiman, (2018). *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Rostiyah NK, (2008). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto, (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Sinar Baru: Algesindo
- Sudjana, N. (2011). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodi, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdikarya
- Usman, Basyirudin. (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press